

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Kebumen

a. Batas Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebumen di bagian selatan provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kebumen terletak disebelah 109^o22'-109^o50' Bujur Timur dan 7^o27'-7^o50' Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo.

Sebelah Selatan : Samudera Hindia.

Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.

Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo.

Secara Administratif , Kabupaten Kebumen memiliki luas 128.111,50 hektar atau 1.281, 115 km dan wilayah laut 6.867 km yang terbagi dalam 26 kecamatan, 13 kelurahan, dan 330 desa.

b. Demografi

Jumlah penduduk merupakan salah satu komponen utama pembangunan di Kabupaten Kebumen. Dikarenakan jumlah penduduk dapat dijadikan sebagai objek pembangunan namun sebagai subjek pembangunan daerah Kabupaten Kebumen. Jumlah penduduk di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk
Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2012	1172036
2	2013	1188622
3	2014	1181006
4	2015	1184938
5	2016	1188622

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Tabel diatas menunjukkan perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Kebumen dari tahun 2012 sampai dengan 2016, tabel tersebut membuktikan bahwa terjadinya perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya di Kabupaten Kebumen.

c. Potensi IKM di Kabupaten Kebumen

Sektor industri di Kabupaten Kebumen terbagi menjadi empat klasifikasi yaitu industri besar, industri menengah, industri kecil dan rumah tangga. Pada tahun 2013 dari keempat klasifikasi industri tersebut, industri rumah tangga jumlahnya merupakan yang terbesar yaitu 47.529 unit kemudian urutan kedua yaitu industri kecil yaitu 3.761 unit. Jumlah industri kecil mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 63,9%. Tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2013 sebesar 105.607 orang.

Pada klasifikasi industri kecil di Kabupaten Kebumen, yang paling banyak jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja yaitu industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara sebesar 6.114 orang. Industri genteng termasuk ke dalam industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara.

Industri kerajinan genteng membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Kabupaten Kebumen terkait dengan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran khususnya di lingkungan industri genteng.

d. Gambaran Umum dan Porfil Industri Kecil Kerajinan Genteng

Kabupaten Kebumen terkenal dengan sentra industri kerajinan genteng. Kabupaten Kebumen yang terletak di bagian selatan Jawa Tengah yang merupakan jalur yang dilewati transportasi antar kota antar provinsi. Pemandangan khas yang terlihat di kanan-kiri jalan berupa genteng yang sedang dijemur dan bangunan tobong (tempat yang untuk membakar genteng yang masih mentah) disepanjang jalan lingkar selatan Kabupaten Kebumen. Ada ratusan industri kerajinan genteng yang berada di Kabupaten Kebumen diantaranya di Kecamatan Kebumen, Pejagoan, Sruweng, Klirong dan Petanahan.

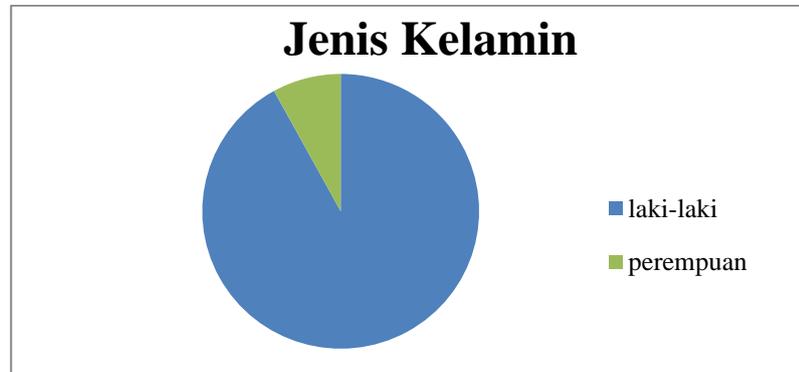
Industri kerajinan genteng yang terkenal adalah genteng SOKKA yang terletak di wilayah Kecamatan Pejagoan yang sudah eksis mulai dari zaman Belanda. Pada abad ke-19, Orang Belanda memakai

genteng sokka untuk atap stasiun kereta api di Pulau Jawa karena genteng Sokka terkenal dengan kualitas yang baik. Genteng Sokka terkenal kuat dengan bahan baku yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi dari daerah Kebumen memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng. Pemasaran produk genteng sokka sudah samapai ke beberapa kota di Indonesia diantaranya Kota Tasikmalaya, Kota Ciamis, Banjarsari, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kediri dan sebagian wilayah Yogyakarta.

Abu Ngamar yaitu orang yang pertama membuat genteng Sokka sekitar tahu 1940an. Pada awalnya, beliau masih membuat genteng plam (genteng jawa) yang dicetak menggunakan alat tradisional yaitu berupa cetakan kayu, seiring berkembangnya teknologi, pada tahun 1970an masyarakat pengrajin genteng mulai menggunakan teknologi yang lebih modern dalam memproduksi geteng yaitu dengan teknologi press. Teknologi press memiliki keunggulan kualitas dalam hasil cetakan, bentuk serta ukuran hasil cetakan karena teknologi ini memiliki berbagai macam jenis seperti press bentuk kodok, plenthong, magas, morando, dan manthili. Responden industri kerajinan genteng terdapat 50 orang. Berikut ini merupakan profil pengusaha industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1

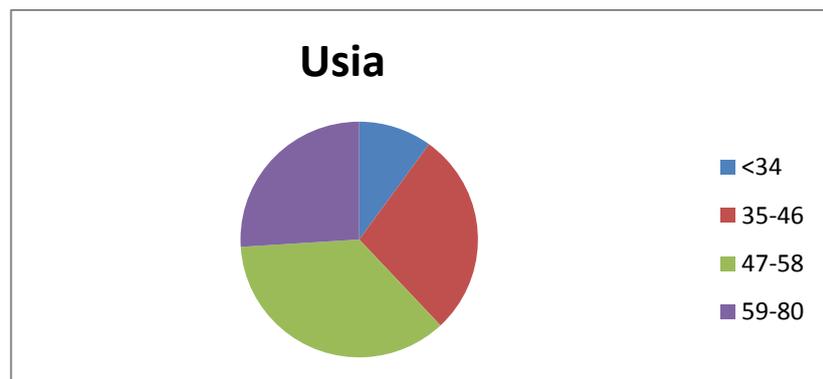


Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 50 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari 50 responden, pengusaha laki-laki sejumlah 46 orang dan pengusaha perempuan sejumlah empat orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen berjenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Berdasarkan Usia

Gambar 4.2



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa penelitian ini, usia pengusaha genteng paling banyak yaitu usia 47-58 tahun sejumlah 18 responden dengan presentase 36,00% kemudian disusul oleh pengusaha usia 35-46 tahun sejumlah 14 responden dengan presentase 26,92% . Usia pengusaha genteng 59-80 sejumlah 13 responden dengan presentase 26,00 % . Usia pengusaha genteng <34 sejumlah 5 responden dengan presentase 9, 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha genteng di Kabupaten Kebumen berusia 47-58 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kondisi sumber daya manusia di suatu daerah sehingga perlu diketahui tingkat pendidikan responden pengusaha genteng di Kabupaten Kebumen.

Gambar 4.3



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan gambar 4.3, menunjukkan bahwa pengusaha genteng lulusan SMA adalah lulusan yang terbanyak sejumlah 26 orang

dengan presentase 52%, lulusan SD menempati peringkat kedua yaitu 16 orang dengan presentase 32% dan lulusan SMP dan perguruan tinggi menempati peringkat ke 3 dan 4 artinya sebagian besar pengusaha genteng di Kabupaten Kebumen sudah menamatkan pendidikan dasar.

4. Deskripsi Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Pengusaha genteng di Kabupaten Kebumen memiliki jumlah tenaga kerja yang bervariasi. Data jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 4.4

Gambar 4.4



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Gambar 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha genteng di Kabupaten Kebumen sebagian besar memiliki tenaga kerja <7 orang dengan presentase 84,00 %.

e. Jenis Bahan Baku dan Ciri Produk Genteng Kebumen

Bahan baku utama genteng yaitu tanah liat. Pengusaha kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen kini tidak seperti pada zaman dahulu yang mudah dalam mendapatkan bahan baku. Kini mengalami kendala dalam mendapatkan bahan baku. Kendala dalam mendapatkan bahan baku yaitu semakin jauh dan mahal nya harga bahan baku. Pengusaha genteng untuk mendapatkan bahan baku kini harus mencari ke kecamatan atau daerah lain. Harga bahan baku yaitu 300 ribu untuk 1 truk. Bahan baku yang masih mentah kemudian di gilingkan menggunakan mesin penggiling khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak pengusaha genteng kecil, untuk mendapatkan bahan baku kini harus menunggu 2 sampai 3 minggu dalam satu bulan sekali.

Kerajinan industri genteng yang dihasilkan di sentra industri kerajinan genteng Kabupaten Kebumen terdiri dari berbagai jenis diantaranya jenis genteng kodok, plenthong, magas, morando, dan manthili. Setiap jenis genteng memiliki ciri khas tersendiri, jenis genteng kodok memiliki ciri naturalis seperti limas, ciri genteng plenthong memiliki ciri yaitu permukaan yang datar dari atas sampai bagian bawahnya dan mempunyai lekukan dibagian samping. Ciri khas genteng magas yaitu bentuk lengkung dari genteng yang mempunyai lebar sama antara ujung sampai dengan pangkal genteng. Ciri khas genteng morando yaitu ukurannya lebih besar

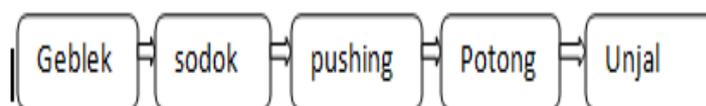
daripada yang lain. Ciri khas genteng manthili yaitu lebih tipis dari jenis genteng lainnya.

B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Sentra Industri Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen

1. Faktor-faktor yang mendorong pengembangan industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen.

a. Adanya spesialisasi pekerjaan

Tenaga kerja atau dapat dikatakan pengrajin kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen memiliki tugas masing-masing dalam membuat genteng dari bahan mentah menjadi genteng yang siap pakai. Dalam kegiatan proses produksi, responden mengatakan bahwa adanya spesialisasi pekerjaan akan lebih efektif dan efisien. Ada beberapa spesialisasi pekerjaan dalam proses produksi pembuatan kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen.



- 1) Geblek adalah bagian dari tenaga kerja yang bertugas memukul kewed dengan kayu supaya pipih, untuk mendapatkan kewed yang padat sesuai ukuran mesinpres.
- 2) Sodok adalah bagian dari tenaga kerja yang bertugas memasukkan kewed dan mengambil output genteng dari mesin.

- 3) Pushing adalah bagian tenaga kerja yang bertugas menggerakkan mesin pres.
- 4) Potong adalah bagian tenaga kerja yang bertugas memotong bagian tepi genteng yang baru dipres untuk mendapatkan genteng yang rapi.
- 5) Unjal adalah bagian dari tenaga kerja yang bertugas membawa hasil genteng yang sudah rapi ke dalam rak yang akan dianginkan.

b. Kualitas produk sudah sesuai selera konsumen

Berdasarkan hasil penelitian menurut responden rata-rata kualitas genteng di Kabupaten Kebumen sudah selera pelanggan. Kualitas genteng yang terkenal baik dari jaman dulu membuat para pelanggan tidak mau untuk berpaling ke industri genteng daerah lain.

c. Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebagian besar pengusaha genteng memiliki tenaga kerja yang rumahnya dekat dengan lokasi industri genteng.

d. Jam kerja sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah

Jam kerja para tenaga kerja pengrajin kerajinan genteng sebagian besar sudah sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Tenaga kerja mulai datang ke lokasi industri pukul 7 pagi dan langsung

bekerja sampai pukul 12.00 siang. Pukul 12.00-13.00 waktunya istirahat dan dimulai lagi pukul 13.00 sampai 15.30 sore.

e. Kemudahan akses bahan baku

Pengusaha Kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen sebagian besar mudah mendapatkan bahan baku dan sebagian ada yang sulit untuk mendapatkan bahan baku. Bahan baku pembuatan kerajinan genteng yaitu berupa tanah liat. Bahan baku berupa tanah liat didapatkan disekitar sawah dekat dengan lokasi industri, jika ada yang sulit untuk mendapatkan bahan baku maka pengusaha genteng memesan kepada penjual tanah liat dan setelah memesan nanti akan diantar ke lokasi industri menggunakan truk (sesuai pesanan). Jadi kesimpulannya yaitu pengusaha genteng cukup mudah dalam mendapatkan bahan baku.

f. Adanya inovasi (corak) produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, setiap industri genteng memiliki ciri khas tersendiri atau cap sendiri. Corak genteng misalnya berupa garis garis kecil.

g. Tenaga kerja terampil dan berpengalaman

Di industri kerajinan genteng Kabupaten Kebumen tidak lengkap kalau tidak adanya tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman tentu sangat teliti dan tekun dalam proses produksi pembuatan genteng. Sebagian

besar tenaga kerja yang berpengalaman sudah lama bekerja di industri kerajinan genteng.

2. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen.

1. Kurangnya media promosi

Pengusaha genteng memasarkan produknya sebagian besar tidak menggunakan media promosi melainkan dengan cara mulut ke mulut, misalnya ada konsumen membeli genteng, produk gentengnya bagus kemudian konsumen tersebut memberi saran kepada teman supaya untuk membeli genteng yang sudah pernah dibeli oleh konsumen tersebut. Ada juga yang sudah menggunakan media promosi seperti: internet, facebook dan instagram untuk memasarkan produk gentengny, tetapi yang baru menggunakan media promosi hanya 1 atau 2 pengusaha saja. Jadi kesimpulannya media promosi masih sangat kurang untuk para pengusaha genteng.

2. Akses ke lokasi industri sulit

Berdasarkan penelitian kepada seluruh responden pengusaha kerajinan genteng, ada beberapa industri yang akses ke lokasi industri sulit. Dikarenakan industri genteng mencari lokasi yang dekat dengan bahan baku. Bahan baku berupa tanah liat hanya bisa di dapat di area persawahan dan para pengusaha genteng mendirikan industri genteng di sekitar area persawahan.

3. Sulit menambah modal kerja

Berdasarkan penelitian kepada seluruh responden 50 orang ada sebagian yang perekonomiannya sedang tidak stabil hal ini dikarenakan pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang. Akhir-akhir ini penjualan genteng sedang menurun mengakibatkan para pengusaha genteng mengalami kesulitan dalam perekonomiannya. Pengusaha genteng biasanya didatangi oleh perbankan untuk menawarkan hutang kepada para pengusaha genteng tetapi pengusaha genteng sebagian besar tidak berani untuk hutang di bank karena takut tidak bisa membayar cicilan perbulannya karena penjualannya sedang menurun.

4. Belum adanya pembukuan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian kepada responden pengusaha genteng sebagian besar pengusaha genteng tidak menggunakan pembukuan keuangan, kata salah satu responden mengatakan “mengalir saja apa adanya tidak menggunakan pembukuan keuangan”.

5. Upah tenaga kerja yang belum sesuai UMR

Upah tenaga kerja industri kerajinan genteng belum sesuai dengan UMR Kabupaten Kebumen, tenaga kerja industri kerajinan genteng sehari hanya dibayar 30rb satu orangnya. UMR Kabupaten Kebumen 1.400.000, pengusaha industri kerajinan genteng belum sanggup membayar tenaga kerjanya sesuai UMR Kabupaten Kebumen. Jadi kesimpulannya bahwa upah tenaga kerja industri genteng belum sesuai UMR Kabupaten Kebumen.

f. Gambaran Responden Pengusaha Industri Genteng di Kabupaten Kebumen

Adapun profil dari pengusaha industri kerajinan genteng yang terdiri dari pengusaha kecil, pengusaha menengah dan pengusaha skala besar diantaranya

